

“Atap Yang Tak Tetap”

(Potret Kesenjangan Sosial Ekonomi di Tengah Maraknya Tunawisma di Yogyakarta)

Mutiara Ester Mandagi

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi dan Multimedia

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Email : mutiaramndgi@gmail.com

ABSTRAK

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan provinsi yang terkenal dengan banyaknya citra baik yang di milikinya, mulai dari banyaknya tempat wisata yang menarik, sejarah yang menarik, pusat perbelanjaan yang besar, kulineran yang beragam, dan masih banyak lagi. Akan tetapi sisi lain dari semua citra baik itu mencerminkan adanya permasalahan sosial yaitu kesenjangan sosial ekonomi yang sedang terjadi di Yogyakarta sendiri. Kesenjangan sosial ekonomi sendiri merupakan suatu kondisi masyarakat yang tidak seimbang, dan juga tidak sejahtera dari segi sosial ekonomi, yang mana dalam permasalahan ini kita dapat melihat dari berbagai faktor salah satunya dilihat dari maraknya keberadaan tunawisma di tengah Yogyakarta. Bukan menjadi rahasia umum lagi jika Yogyakarta memang memiliki banyak tunawisma yang dapat kita temukan di beberapa daerah yang ada di Yogyakarta. Tunawisma sendiri merupakan masyarakat yang tidak memiliki tempat tinggal yang tetap, pekerjaan mereka pun juga tidak layak, yang mana membuat mereka sulit untuk menjalankan fungsi sosial sebagai masyarakat. Melihat permasalahan terangkatlah satu permasalahan yaitu bagaimana potret kesenjangan sosial ekonomi di tengah maraknya tunawisma di Yogyakarta, yang di bawakan dalam film dokumenter “Atap Yang Tak Tetap”. Dengan tujuan untuk memberitahu kepada masyarakat bahwa kondisi ini merupakan suatu permasalahan sosial yang perlu kita perhatikan dan tanggulanginya bersama. Hasil film dokumenter ini pun mampu menunjukan potret kesenjangan sosial ekonomi yang dilihat dari maraknya tunawisma yang ada di Yogyakarta, beserta informasi mengenai permasalahan tersebut. Dengan harapan film dokumenter ini dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat dan pemerintah terkait permasalahan ini yang memerlukan banyak pihak untuk menyelesaikannya.

Kata Kunci : Dokumenter, Kesenjangan Sosial Ekonomi, Tunawisma, Yogyakarta

“Unfixed Roof”

(Portrait of Socio-Economic Disparities amidst the Rise of Homelessness in Yogyakarta)

Mutiara Ester Mandagi

Communication Science Study Program, Faculty of Communication Science and
Multimedia, Mercu Buana University, Yogyakarta

Email: mutiaramndgi@gmail.com

ABSTRACT

The Yogyakarta Special Region is a province that is famous for its many good images, starting from the many interesting tourist attractions, interesting history, large shopping centers, diverse culinary delights, and much more. However, the other side of all this good image reflects the existence of social problems, namely the socio-economic inequality that is currently occurring in Yogyakarta itself. Socio-economic inequality itself is a condition of society that is unbalanced, and also not prosperous from a socio-economic perspective, which in this problem we can see from various factors, one of which is seen from the widespread presence of homeless people in the middle of Yogyakarta. It is no longer a public secret that Yogyakarta has many homeless people, which we can find in several areas in Yogyakarta. Homeless people themselves are people who do not have a permanent place to live, their work is also not feasible, which makes it difficult for them to carry out social functions as a member of society. Seeing the problem, one problem was raised, namely the portrait of socio-economic inequality amidst the rampant homelessness in Yogyakarta, which was presented in the documentary film *“Unfixed Roof”*. With the aim of informing the public that this condition is a social problem that we need to pay attention to and overcome together. The results of this documentary are also able to show the potert of socio-economic disparities seen from the rise of homelessness in Yogyakarta, along with information about this problem. It is hoped that this documentary film can increase public and government awareness and concern regarding this problem which requires many parties to solve.

Keywords: Documentary, Socio-Economic Disparity, Homelessness, Yogyakarta